

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan mengenai kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang berkenaan dengan hasil penelitian. Sebagaimana diketahui kesimpulan adalah permaknaan atau penafsiran peneliti secara terpadu terhadap pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut.

1. Tahapan proses pemberdayaan santri melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobien

Tahapan proses pemberdayaan santri melalui kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobien terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan yang menjadi tujuan dari kegiatan mentoring itu sendiri yakni untuk membimbing para santri baik dalam hal pengembangan pemahaman, ibadah, akhlaq, minat, akhlaq, kedisiplinan dan kemandirian. Selain itu kegiatan mentoring ini juga bertujuan untuk mewadahi masukan atau saran yang membangun dari para santri. Pada tahap pelaksanaan kegiatan mentoring, mentor menggunakan menggunakan metode pada strategi pembelajaran aktif dan pembelajaran langsung yakni diskusi dan berbagi pengalaman. Terakhir tahap evaluasi pada kegiatan mentoring ini menggunakan teknik evaluasi non tes berupa wawancara dan observasi dari mentor kepada peserta mentoring.

2. Partisipasi santri dalam kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobien.

Partisipasi santri dalam kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobien ini cukup besar dibuktikan dengan sebagian besar santri senang menghadiri kegiatan mentoring, kecuali mereka sedang sakit atau pulang.

Kemauan santri untuk berbagi pengalaman dalam kegiatan mentoring yaitu relatif lebih terbuka karena peserta yang sedikit dan bersifat privat jadi untuk berbagi pengalamanpun mereka sangat terbuka. Kemampuan bekerja sama antar anggota kelompok mentoring yaitu relatif lebih bagus, karena dalam satu kelompok itu anggotanya juga berasal dari satu kelas yang sama yang memungkinkan untuk tingkat kerjasama yang lebih tinggi didalamnya. Tetapi itu semua tidak terlepas dari peran mentor dalam membangun kerjasama. Karena ada saja dalam satu anggota tersebut meskipun satu kelas mereka tidak begitu dekat. Sehingga menjadi penghambat untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah. Kemampuan santri memberikan kesimpulan dan saran dalam kegiatan mentoring yaitu secara kemampuan menyimpulkan materi pembahasan santri sudah cukup mampu, namun belum semua santri mampu untuk menyampaikannya secara langsung.

3. Dampak kegiatan mentoring dalam mewujudkan perilaku hidup mandiri santri di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobieen.

Dampak kegiatan mentoring dalam mewujudkan perilaku hidup mandiri santri di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobieen adalah adanya kemandirian santri dalam aspek emosi, perilaku dan nilai. Kemandirian emosi santri ditunjukkan dengan sikap kesabaran santri dalam menyikapi persoalan hidup. Sedangkan kemandirian perilaku santri ditunjukkan dengan kemauan untuk belajar secara mandiri, disiplin, santri yang belum mampu mengerjakan kegiatan harian pribadinya dengan mandiri, menjadi lebih bisa. Untuk kemandirian aspek nilai ditunjukkan dengan santri mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diteri di pesantren, mampu mengenal siapa dirinya, penciptanya dan tujuan hidupnya.

4. Faktor pendorong dan penghambat kegiatan mentoring dalam mewujudkan perilaku hidup mandiri santri di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobin.

Faktor pendorong kegiatan mentoring diantaranya yaitu: 1) mentor yang merupakan senior atau alumni sehingga sudah cukup dewasa dan cukup berpengalaman dan diharapkan bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya khususnya yang dibimbingnya; 2) mentoring ini juga menjadi prasyarat penambah nilai di kelas pesantrennya (mencari tambahan nilai); 3) disamping itu ada beberapa senior yang dianggap memiliki sikap yang menyenangkan, sehingga

pesertanya tidak segan-segan untuk terbuka; 4) banyaknya santri yang membutuhkan tempat sharing, berbagi masalah, aspirasi, ataupun curhat maka diadakannya kegiatan mentoring ini; 5) masih ada santri yang kurang paham dengan penjelasan guru di kelas, sehingga membutuhkan penjelasan lebih dalam kegiatan mentoring; 6) pesantren juga memberikan keleluasaan waktu bagi santri untuk melaksanakan kegiatan mentoring dan tidak membuat jadwal mentoring yang baku.

Faktor penghambat kegiatan mentoring diantaranya yaitu: 1) dengan beragamnya karakter santri itu dapat mempengaruhi kegiatan mentoring itu sendiri seperti masih ada saja yang lupa atau malas mengikuti kegiatan mentoring. 2) sarana dan prasarana pondok pesantren yang belum memadai; 3) bahan materi dalam kegiatan mentoring yang belum terstruktur. 4) sebagian kecil santri yang tidak tahan dengan kondisi lingkungan di pondok pesantren; 5) sebagian kecil santri yang tidak senang dengan aturan pondok pesantren; 6) perkembangan teknologi dan informasi modern yang dapat mewarnai kemandirian santri di pondok pesantren.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri melalui kegiatan mentoring mampu mewujudkan perilaku hidup mandiri santri. Hal ini berdasarkan hasil analisis kemandirian santri dengan aspek kemandirian emosi, perilaku dan nilai santri yang dianggap memenuhi kriteria dari kemandirian itu sendiri setelah adanya kegiatan mentoring tersebut.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan santri melalui kegiatan mentoring di pondok pesantren Daarul Muqorrobin ada beberapa rekomendasi dari setiap fokus penelitian diantaranya :

1. Tahapan proses kegiatan mentoring di pondok pesantren yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dianggap sudah sesuai dengan tujuan pemberdayaan untuk itu peneliti merekomendasikan kepada pihak pengelola pesantren untuk menyusun rancangan pembelajaran kegiatan mentoring yang

lebih periodik lagi dan mengembangkan teknik evaluasi untuk kegiatan mentoring yang lebih efektif agar mampu membuat program pengembangan santri mandiri lainnya. Dan kepada mentor untuk mengembangkan teknik evaluasi untuk mengukur perkembangan peserta mentoringnya.

2. Partisipasi santri dalam kegiatan mentoring yang cukup tinggi dan upaya mentor yang cukup baik dalam meningkatkan partisipasi santri, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak pengelola untuk mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi mentor. Dan kepada mentor untuk mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan mentoring. Serta untuk peserta mentoring diharapkan memanfaatkan kegiatan mentoring sebagai media pengembangan minat dan bakat.
3. Dampak kegiatan mentoring bagi kemandirian santri sudah banyak terlihat, maka peneliti merekomendasikan mentor untuk memaksimalkan kegiatan mentoring ini sebagai tempat penggalan minat dan bakat santri lebih dalam lagi. Untuk santri juga diharapkan menjadikan kegiatan mentoring ini sebagai tempat pengembangan diri selama di pesantren.
4. Faktor pendorong yang mampu mendukung keberhasilan pemberdayaan santri dan penghambat kegiatan mentoring baik dari eksternal maupun internal santri maka disarankan bagi pengelola untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan belajar santri.